

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan  
Minuman terdaftar di Bursa Indonesia Tahun 2016-2020)**

**Citra Puspitasari, Edi Irawan, Esty Agustin, Yulianto**

Universitas Pamulang

\*E-mail: [ediirawan4444@gmail.com](mailto:ediirawan4444@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak tangguhan dan leverage terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Populasi penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling, yaitu salah satu pengambilan sampel dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria, sampel data dari 12 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman untuk periode 5 tahun, sehingga diperoleh sampel adalah 60 data. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

**Kata Kunci:** Pajak Tangguhan; *Leverage*; Kinerja Perusahaan

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of deferred tax and leverage on company performance in industrial companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020. The study population was industrial companies in the food and beverage sub-sectors listed on the Indonesian stock exchange in 2016-2020. Samples were taken by using purposive sampling, which is one of the sampling methods in which the researcher determines the sampling by determining special characteristics that are in accordance with the research objectives. Based on the criteria, a period of five years, so that the sample is obtained 60 data. Data were analyzed using descriptive statistical analysis, classic assumption tests, coefficient of determination and hypothesis testing. The results show that deferred tax has no effect on company performance and leverage has no effect on company performance.*

**Keywords:** *Deferred Tax; Leverage; Company Performance*

## PENDAHULUAN

Aspek keuangan merupakan sorotan utama dari pengendalian karena menggambarkan tujuan dalam menjalankan bisnis yaitu keuntungan atau laba. Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut maka diperlukanlah akuntansi. Akuntansi adalah sebuah sistem yang didalamnya terdapat kegiatan mengidentifikasi, mengukur, mencatat serta mengkomunikasikan kegiatan bisnis organisasi (Wild & Shaw, 2018). Produk yang dihasilkan oleh akuntansi merupakan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna internal maupun pengguna eksternal (Weygrandt, Kimmel, & Kieso, 2018). Pengguna internal laporan keuangan merupakan manajer dalam perusahaan yang menjalankan bisnis. Manajer yang memerlukan informasi keuangan tidak hanya sebatas manajer keuangan namun manajer pada bidang lain seperti marketing, produksi, atau pun company officers lainnya (Weygrandt, Kimmel, & Kieso, 2018).

Perusahaan membutuhkan dana yang banyak didalam kegiatan operasionalnya untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Keputusan dalam pemenuhan sumber dana ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sumber dana perusahaan bisa diperoleh dari intern maupun extern perusahaan. Dalam mempermudah mendapat dana dari extern perusahaan harus mampu untuk memberikan nilai baik kepada pihak luar. Keputusan untuk memilih pendanaan mana yang akan dipilih berada dimanajemen dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari keputusan yang diambil. Salah satu sumber pendanaan yang sering dilakukan oleh manajemen untuk memenuhi modal adalah dengan berhutang. Dalam pengambilan keputusan tersebut dapat menambah biaya berupa beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Pajak merupakan iuran wajib yang terutang terhadap pribadi maupun badan, sesuai dengan undang-undang KUP no.28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1. Pajak tangguhan adalah jumlah antisipasi pajak terhutang yang dapat timbul di saat ini atau di masa depan sebagai akibat dari utang pajak penghasilan yang pengakuannya ditunda (Sibarani, Hidayat, & Surtikanti, 2015). Pajak tangguhan merupakan akibat dari perbedaan pengakuan antara pengakuan secara perpajakan dengan pengakuan akuntansi (Spiceland, Nelson, & Thomas, 2018). Pengakuan pajak tangguhan memunculkan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan yang dapat menambah atau mengurangi laba bersih Menurut Purba (2009) dalam Fransiscus Felix Bhaktiar (Vinny Stephanie Hidayat (2020).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Kinerja perusahaan diukur menggunakan return on assets (ROA). Penelitian ini memakai perusahaan dengan periode 2016-2020 sebagai sampelnya. Casanova dan Marsellisa (2014) menyimpulkan bahwa dengan terdapatnya akun baru dalam

laporan keuangan berupa akun pajak tangguhan memberikan penambahan nilai perhitungan ROA sehingga menyebabkan pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Signalling Theory***

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar.

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang

### **Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan adalah jumlah antisipasi pajak terhutang yang dapat timbul di saat ini atau di masa depan sebagai akibat dari utang pajak penghasilan yang pengakuannya ditunda (Sibarani, Hidayat, & Surtikanti, 2015). Pajak tangguhan digolongkan menjadi dua yaitu aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan. Aktiva pajak tangguhan adalah manfaat yang diharapkan di masa depan dari potongan pajak yang telah diakui sebagai biaya dalam laporan laba rugi tapi belum dikurangkan untuk tujuan pajak pendapatan (Stice & Stice, 2012). Sementara itu kewajiban pajak tangguhan adalah perkiraan pendapatan yang dipajaki di masa depan yang telah diakui pada laporan laba rugi tapi belum dikenai pajak (Stice & Stice, 2012). Pengakuan pajak tangguhan memunculkan beban pajak tangguhan atau manfaat pajak tangguhan yang dapat menambah atau mengurangi laba bersih (Purba, 2009).

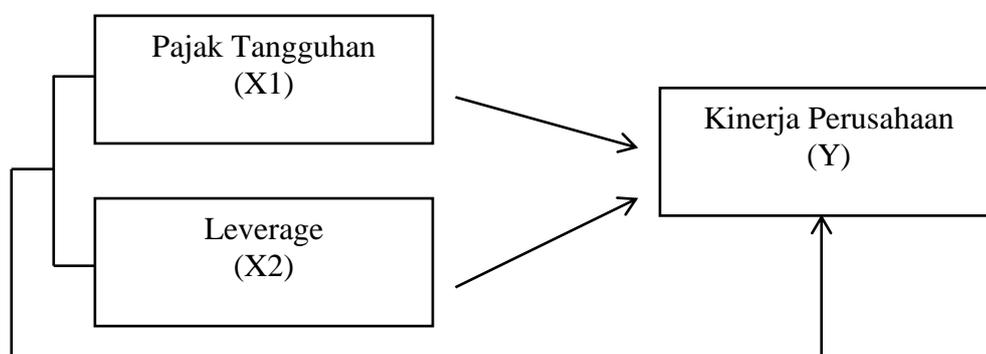
### ***Leverage***

Menurut Sartono (2001) dalam Talenta, Tambunan, & Prabawani (2016) menyatakan bahwa leverage adalah bagaimana penanganan perusahaan terhadap utang sebagai sumber pendanaannya. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah hasil dari semua keputusan yang dilakukan secara terus menerus, oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu menaikannya dengan kinerja keuangan dari keputusan-keputusan itu. Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan, seperti tercermin di dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim. Kinerja perusahaan harus diukur untuk melihat apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami pertumbuhan atau tidak. Ukuran ini untuk menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang.

### Kerangka Penelitian



**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis**

## **HIPOTESIS**

### **1. Pajak Tanggahan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

Menurut hasil penelitian Casanova dan Nindito (2014) bahwa pajak tanggahan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dikarenakan dengan adanya akun baru yang tercatat di laporan keuangan yang berupa akun pajak tanggahan, dimana pajak tanggahan ini memberikan penambahan pada Return on Asset (ROA) yang merupakan salah satu rasio keuangan pada laporan keuangan dan mengurangi akun beban pajak yang tercatat.

Ha<sub>1</sub>: Pajak tanggahan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### **2. Leverage berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan**

Menurut Sartono (2010:267), Berbagai rasio finansial dapat dipergunakan untuk mengukur risiko dalam hubungannya dengan perusahaan yang menggunakan leverage dalam struktur modalnya. Debt Ratio mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. kreditur. Semakin rendah rasio hutang maka semakin bagus perusahaan itu. Sebab artinya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti makin besar pula leverage perusahaan menurut (Sartono,2011:54). Adapula menurut Modigliani-Miller dalam Sartono (2011:236), dalam kondisi ada pajak penghasilan, perusahaan yang memiliki leverage akan memiliki nilai lebih tinggi jika dengan perusahaan tanpa memiliki leverage. Kenaikan nilai perusahaan terjadi karena pembayaran bunga atas utang merupakan pengurangan pajak dan oleh karena itu laba operasi yang mengalir kepada investor menjadi semakin besar.

Ha<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## **Operasional Variable**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui data Perusahaan dalam industri sektor industri makanan dan minuman yang memenuhi klasifikasi dari BEI. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan *annual report*, laporan keuangan serta laporan audit oleh auditor independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Pajak Tanggahan (X<sub>1</sub>) dan *Leverage* (X<sub>2</sub>).

1. Variabel Dependen (Y)

a. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu hasil dari kegiatan manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan yang akan diperhitungkan dengan perhitungan ROA (Return on Assets) atau Tingkat Pengembalian Aset, dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Menurut Fahmi (2014), ROA adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. Berikut rumus Return on Assets.

$$\text{Return on Asset} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}) \times 100 \%$$

2. Variabel Independen (X)

a. Pajak Tanggahan ( $X_1$ )

Pajak tanggahan adalah beban pajak atau manfaat pajak yang dapat memberikan pengaruh menambah atau mengurangi beban pajak tahun bersangkutan. Pajak tanggahan adalah jumlah antisipasi pajak terhutang yang dapat timbul di saat ini atau di masa depan sebagai akibat dari utang pajak penghasilan yang pengakuannya ditunda menurut (Sibarani, Hidayat, & Surtikanti, 2015). Pada rumusan pajak tanggahan menurut Harmana & Suardana (2014) dalam Fransiscus Felix Bhaktiar & Vinny Stephanie Hidayat (2020).

$$\text{Pajak Tanggahan} = (\text{Beban Pajak Tanggahan} : \text{Rata-rata Total Asset})$$

b. Leverage ( $X_2$ )

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang bersasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Suatu perusahaan dengan utang yang lebih besar dari equity disebut sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Leverage bertujuan untuk menghitung sumber dana pinjaman yang dapat membiayai kebutuhan pada suatu perusahaan. Rumusan leverage dapat diukur dengan Debt to Total Asset Ratio yaitu:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = (\text{Total Utang} : \text{Total Asset})$$

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri jasa sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2020. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan keuangan berkelanjutan tahun 2016 hingga 2020 sebanyak 12 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti menentukan sampel sebagai objek penelitian dengan kriteria secara berikut:

1. Perusahaan Sektor makanan dan minuman di BEI selama tahun 2016-2020.
2. Perusahaan Sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Sektor makanan dan minuman memiliki data yang lengkap untuk mendukung penelitian.

Perusahaan dalam industri sektor industri makanan dan minuman yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kelompok berdasarkan klasifikasi industri dari BEI. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Untuk memberikan bukti terkait dengan hipotesis yang sudah dibentuk dalam penelitian ini maka pengujian dilakukan dengan menggunakan Eviews

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hanya sekitar 12 perusahaan saja yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

**Table 1. Statistik Deskripsi  
 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Sample	Sheet	Stats	Sp	
				Y		X1		X2		
				Mean		0.003709		0.013173		0.449929
				Median		0.002462		0.009847		0.481459
				Maximum		0.015948		0.056063		0.905639
				Minimum		0.000188		0.000397		0.140557
				Std. Dev.		0.003625		0.013309		0.178198
				Skewness		1.762537		1.805922		-0.140013
				Kurtosis		5.640417		5.722535		2.372580
				Jarque-Bera		48.49488		51.14403		1.180177
				Probability		0.000000		0.000000		0.554278
				Sum		0.222515		0.790374		26.99574
				Sum Sq. Dev.		0.000775		0.010451		1.873508
				Observations		60		60		60

Dari tabel 2 terlihat bahwa kinerja perusahaan yang di proksikan dengan total accrual memiliki rerata sebesar 0.0037 dengan standard deviasi sebesar 0.0036. Sementara itu, Pajak Tangguhan memiliki rerata sebesar 0.0131 sedangkan *Leverage* memiliki rerata sebesar 0.4499 dengan standard deviasi sebesar 0.1781 .

### Pengujian hipotesis

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program eviews dan telah memnuhi syarat yaitu data dalam penelitian ini normal serta tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.

**Tabel 2. Uji T**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/27/21 Time: 20:32  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.003570	0.001797	1.986880	0.0529
X1	-0.035524	0.053901	-0.659060	0.5131
X2	0.001349	0.004397	0.306677	0.7605

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.639040	Mean dependent var	0.003709
Adjusted R-squared	0.537029	S.D. dependent var	0.003625
S.E. of regression	0.002467	Akaike info criterion	-8.970925
Sum squared resid	0.000280	Schwarz criterion	-8.482245
Log likelihood	283.1278	Hannan-Quinn criter.	-8.779775
F-statistic	6.264446	Durbin-Watson stat	2.399347
Prob(F-statistic)	0.000001		

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel Pajak Tangguhan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,51 yang lebih besar dari nilai koefisien  $\alpha$  sebesar 5% (0,05) yang artinya hipotesis pertama tidak diterima. Penelitian ini mendukung penelitian Fransiscus Felix Bhaktiar dan Vinny Stephanie Hidayat (2017) yang Menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial maupun simultan antara pajak tangguhan serta perencanaan pajakterhadap kinerja perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No: 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan antara lain yaitu mengatur bahwa perusahaan diwajibkan untuk mengakui aktiva pajak tangguhan dengan besaran penuh yang diakibatkan oleh seluruh perbedaan sementara yang dapat dikurangkan dari penghasilan dan mengevaluasi besaran saldo akun tersebut setiap tanggal neraca berdasarkan judgment atas dasar pengujian, bahwa laba periode mendatang cukup untuk menutup pembebanan saldo akun tersebut. Hal ini dapat

memberikan kebebasan manajemen dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besarnya aktiva pajak tangguhan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Variabel *Leverage* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,76 lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 5% (0,05). Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Jadi, penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pajak Tangguhan dan *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu Pajak Tangguhan dan *Leverage* dengan satu variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dengan tahun laporan keuangan yangb relative singkat yaitu lima tahun.

### **Saran**

Dari keterbatasan – keterbatasan diatas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya
2. Memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji perusahaan manufaktur tapi juga perusahaan industri lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Prasetyo, M. W. & Wahyuni, W. (2019). Pengaruh Pajak Tangguhan, Tax To Book Ratio, Net Profit Margin dan Operating Assets Turnover terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Liability* 01(1), 103-120.
- Bhaktiar, F. B. & Hidayat, V. S. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 12(2), 265-276
- Husna, V. A. & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(4).
- Erawati. T & Wahyuni. F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantor* 1(2).
- Ifada. M & Inayah N. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. *Focus Ekonomi* 12(1), 19-36.